

TITIK KRITIS MANAJEMEN LABA PADA PERUBAHAN TAHAP LIFE CYCLE PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Siti Khoiriyah Mutrofin, Bayu Wijayantini¹, Achmad Hasan Hafidzi²
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnin
Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Abstact

In the rapid economic development of today that has resulted in many people opening up business fields to support their lives. In the world of business financial statements are very influential on the survival of the company. Reports presented by the company must be in accordance with the state of the company. In companies often companies do earnings management as a way to cover the company's shortcomings, cheating is done to attract investors. Investors will choose a business in each year experiencing significant development. In seeing the company can use the company's life cycle method with 3 stages of grow, mature, stagnant. Therefore, earnings management activities are often carried out by companies using the real earnings management method and the accrual earnings management method. This research uses the Jakarta Islamic Index object as research material. Reports that are processed are annual reports for 2014-2018. This study aims to determine whether there are differences in accrual earnings management for companies that are at the stage of life cycle grow - mature with mature - stagnant. This design uses a purposive sampling method with a population of 16 companies listed on the Jakarta Islamic Index during 2014-2018. The results of the study indicate there are differences in the company's discretionary accruals. The difference can be seen in the significant value <0.05 which proves that there is a difference in the management of accrual earnings found in companies listed on the Jakarta Islamic Index in the stage of mature - mature with mature - stagnant.

Keywords: *company life cycle, earnings management, real earnings management, accrual earnings management.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan bisnis sebuah laporan keuangan sangat berpengaruh dalam menjalankan sebuah perusahaan. bisnis dengan laporan keuangan yang baik akan membuat dampak terhadap kelangsungan perusahaan kedepannya. Dalam menyajikan laporan kuangan, manajemen keuangan berperan penting dalam

penyusunan. Laporan yang disajikan juga dapat mengetahui pelaporan manajemen dalam keadaan baik maupun buruk.

Dalam manajemen keuangan unsur terpenting dalam pelaporan tersebut adalah manajemen laba yang merupakan suatu intervensi dengan tujuan suatu perusahaan dan pelaporan keuangan yang memudahkan manajer dalam mengolah laba atau merencanakan laba demi kelangsungan perusahaan (Schipper : 1989). Upaya dalam manajemen laba ini sering salah artikan oleh banyak pihak maupun masyarakat luas. Manajemen laba berasal dari daratan abu-abu yang berarti manajemen laba ini bisa menjadi buruk maupun baik bagi perusahaan (H. Sri Sulistyanto : 2008). Dalam pelaporan keuangan ini manajer sering menyangkutkan sebuah laporan realita perusahaan yang membuat laporan manajemen laba ini diijinkan oleh pihak-pihak keuangan. Perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan yang benar dan baik akan berdampak terhadap perusahaan dalam tahun berikutnya.

Laporan keuangan tersebut akan menunjukkan posisi perusahaan berada pada tahap-tahap dimana posisi perusahaan pada saat berjalan. Tahapan – tahapan tersebut biasanya disebut tahapan *life cycle* perusahaan, tahapan dimana perusahaan ditahap *grown*, *maturen*, *stagnant*. Pada siklus hidup perusahaan atau *life cycle* perusahaan untuk tahap-tahap tertentu akan melakukan manajemen laba untuk menarik atau memberikan informasi kepada stakeholder untuk menambah jumlah investasi yang ada dalam perusahaan. Hastuti (2011) mengelompokkan siklus hidup perusahaan dari *grown-maturen* dan *maturen-stagnan*, dalam penelitiannya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada titik kritis *grown-maturen* dan *maturen-stagnan* akan melakukan menaikkan manajemen laba perusahaan tetapi tidak dapat membuktikan sebuah perusahaan tersebut melakukan manajemen laba riil maupun manajemen laba akrual. Dalam titik kritis manajemen perusahaan akan mengalami kemunduran atau kemajuan bahkan pada tahap stabil yang dapat dilihat dalam laporan laba perusahaan.

Dalam meneliti perusahaan yang berada pada tahap *growth – mature* dan *mature – stagnant* dengan metode yang digunakan Antoni dan Rames : 1992. Dalam penelitian Meiliana dan Misniasih (2018) menggunakan jurnal Hastuti (2010) ada tiga tahapan yang digunakan berdasarkan penelitian Antoni dan Ramesh (1992) ada empat variabel yang dapat dilihat yaitu pembayaran *dividen* per tahun sebagai persentase dari laba (DP), persentase pertumbuhan penjualan (SG), capital expenditure sebagai persentase total nilai perusahaan (CEV), dan umur perusahaan (AGE). Untuk mengetahui posisi perusahaan tersebut maka perlu halnya laporan tahunan perusahaan. Laporan perusahaan tersebut akan menunjukkan posisi manakah perusahaan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan Jakarta Islamic Index sebagai objek penelitian, perusahaan yang terdaftar mencakup 30 perusahaan yang bergerak dalam segala bidang usaha kecuali perbankan. Dalam perkembangannya Jakarta Islamic

Index merupakan saham syariah yang kapitalisasi pasarnya mengalami perubahan. Dalam hal ini didukung dengan adanya penseleksian yang dilakukan dalam memilih perusahaan yang berhak masuk JII. Seleksian ini memilih perusahaan dengan 30 perusahaan yang memiliki saham syariah dalam perkembangan pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari perusahaan yang terdaftar di JII dapat dilihat tahapan – tahapan perusahaan dalam 5 tahun terakhir yang keluar masuk. Dapat dilihat perusahaan yang keluar dan masuk sehingga mengacu terhadap latar belakang untuk merumuskan “apakah terdapat perbedaan manajemen laba akrual pada perusahaan yang berada pada tahap *life cycle* perusahaan *grow* ke *mature* dan *mature* ke *stagnan*?”.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini untuk dapat membuktikan secara empiris terdapat perbedaan manajemen laba akrual pada perusahaan yang berada pada tahap *life cycle* perusahaan tahap *grow* ke *mature* dan *mature* ke *stagnan*.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai manajemen laba yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan terhadap *stagholder* untuk memberikan modal usaha dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen keuangan agar dapat mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam manajemen laba perusahaan dalam tahap *life cycle* perusahaan pada perusahaan JII sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya atau bagipembaca lain yang tertarik dan berminat dalam mempelajarinya.

2. Landasan Teori

2.1 Life Cycle Perusahaan

Life cycle produk adalah sama halnya pertumbuhan seorang bayi yang baru lahir dari tahap pengenalan sampai tahap kedewasaan perusahaan harus mempertahankan pasar yang ada untuk dapat bertahan perusahaan harus terus berinovasi dan memperbaharui produknya agar tidak pada tahap penurunan. (Indri dan Nurzi : 2019) Pada saat start-up perusahaan digambarkan seperti anak kecil

yang baru belajar berjalan. Pada tahapan growth, perusahaan digambarkan seperti anak remaja yang belum dewasa. Pada tahap mature, perusahaan digambarkan seperti orang dewasa. Tahapan terakhir dari siklus hidup perusahaan adalah tahap decline. Pada tahap ini perusahaan digambarkan sebagai orang yang lanjut usia.

Antony dan Ramesh (1992) terdapat empat variabel yang dapat diklarifikasikan dalam tahapan *life cycle* perusahaan yaitu :

Tabel 2.1

Ekspektasi Empat Variabel pada Setiap Tahap *Life Cycle* Perusahaan

Tahap Life Cycle	Variabel Klasifikasi Life Cycle			
	DP	SG	CEV	AGE
<i>Growth</i>	<i>Low</i>	<i>High</i>	<i>High</i>	<i>Young</i>
<i>Mature</i>	<i>Medium</i>	<i>Medium</i>	<i>Medium</i>	<i>Adult</i>
<i>Stagnant</i>	<i>High</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Old</i>

Sumber: Anthony dan Ramesh (1992)

Keterangan :

- DP (*dividen payout*) : Pembayaran dividen pertahun sebagai persentase dari laba.
- SG (*sales growth*) : Persentase dari pertumbuhan penjualan.
- CEV (*capital expenditure value*) : *Capital expenditure* sebagai persentase total nilai perusahaan.
- AGE : umur perusahaan.

Variable tersebut dihitung dengan cara :

$$DP_1 = (DPS/EPS) \times 100$$

$$SG_1 = ((Sales_t - Sales_{t-1})/Sales_{t-1}) \times 100$$

$$CEV_1 = (CE_t/Value_t) \times 100$$

$$AGE = \text{tahun berjalan} - \text{tahun terbentuknya perusahaan}$$

Keterangan:

DP = dividend payout

DPS = dividen per lembar saham

EPS = laba per lembar saham

SG_t = sales growth (pertumbuhan penjualan)

SALES = penjualan bersih pada tahun t

$SALES_{t-1}$ = penjualan bersih pada tahun t-1

CEV_{t-1} = capital expenditure value

CE_t = capital expenditure pada tahun t

$VALUE_t$ = nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham beredar pada akhir tahun) ditambah nilai buku utang jangka panjang pada akhir tahun t

AGE = umur perusahaan

2.2 Manajemen Laba

Sri Sulistyanto (2008) tujuan dari manajemen laba adalah mengelabui pemakai laporan laba. Mengelabui tersebut dilakukan guna untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* dimana manajer memberikan informasi pengolahan perusahaan untuk menentukan keputusan dalam investasi. mengelabui tersebut tidak hanya diperuntukan untuk *stakeholder* tetapi juga diberikan kepada pengelola perusahaan untuk membuat keputusan operasional maupun deviden. Menyembunyikan atau mengubah informasi yang dilakukan manajer keuangan dilakukan untuk menutupi tentang kondisi perusahaan. Dalam bukanya Sri Sulistyanto (2008) ada banyak cara dalam menyiasati laporan keuangan seperti nilai residu, kewajiban yang harus dibayar perusahaan dan kerugian piutang.

Kegiatan manajemen laba ini tidak di illegalkan karena kegiatan tersebut sangat membantu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar lebih efektif dan dapat berjalan sesuai apa yang telah direncanakan dan perusahaan dapat menyimpan privasi atau keadaan yang terjadi dalam perusahaan dalam kurun priode tersebut. Sedangkan bagi *stakeholder* dapat melihat informasi manajemen laba secara riil maupun akrual laba yang telah disajikan perusahaan. Investor dengan mudah memperoleh informasi keadaan perusahaan dengan melihat laba yang telah disajikan oleh manajer manajemen laba yang telah disajikan didalam bursa.

2.3 Manajemen Laba Akrual

Sulistyanto (2008) metode dalam pencatatan akuntansi akrual ini berbeda dengan pencatatan akuntansi berbasis kas (*cash of accounting*) yang mengakui pendapatan kas diterima dan kas keluar. Sedangkan akuntansi berbasis akrual ini menghitung dan menentukan laba priode berjalan tergantung pada penerimaan dan pengeluaran kas tunai sehingga prinsip penandingan (*matching cost of revenue*) atau pendapatan dan pengeluaran yang dicatat secara bersamaan diabaikan. Metode pencatatan akuntansi ini tidak sesuai dengan kaidah akuntansi, karena dalam proses tersebut tidak memperdulikan kas yang masuk maupun keluar secara kenyataan. Prinsip ini sangat jarang digunakan oleh umum maupun tidak diakui karena kecurangan dalam menyajikan laporan laba tersebut. metode akuntansi berbasis akrual ini menggunakan komponen kas dan akrual dalam laporan keuangannya.

Sri Hastuti (2011) dalam jurnalnya menjelaskan manajemen akrual dapat dirumuskan dengan cara :

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TAC_t = total accrual pada tahun t

NI_t = laba bersih pada tahun t

CFO_t = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Nilai akrual yang diperoleh dari persamaan dideflasi dengan nilai total asset (chan et al. 2001 : dalam jurnal Sri Hastuti : 2011).

Selanjutnya melakukan pemisahan dari total akrual kekomponen *discretionary accrual* dengan *non discretionary accrual*. Pemisahaan komponen ini dilakukan dengan model Jones yang telah dimodifikasi (Dechow et al. 1995) :

a. *Non discretionary accrual* :

$$NDAC = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t / TA_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / TA_{t-1})$$

Nilai α_1 , α_2 dan α_3 diperoleh dari persamaan regresi OLS berikut :

$$TAC/TA_{t-1} = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t / TA_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / TA_{t-1}) + \varepsilon_t$$

b. *Discretionary accrual* :

$$DAC_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDAC$$

Keterangan :

TAC_t = total accrual pada tahun t

$NDAC_t$ = non discretionary accrual pada tahun t

DAC_t = discretionary accrual pada tahun t

TA_{t-1} = total aktiva pada tahun t-1

ΔREV_t = pendapatan perusahaan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_t = piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_t = property, plant, and equipment pada tahun t

α_1 , α_2 , dan α_3 = koefisien regresi persamaan regresi OLS

ε_t = error term tahun t

2.4 Hubungan Manajemen Laba dengan Life Cycle Perusahaan

Dalam tahap pertumbuhan atau *growth* perusahaan biasanya akan menaikkan manajemen laba akrualnya sedangkan pada tahap *stagnan* perusahaan akan menurunkan manajemen laba akrualnya. Pada saat perusahaan bertumbuh (*growth*), perusahaan mulai menghasilkan laba, perusahaan mulai melakukan diversifikasi dalam lini produk yang berhubungan erat. Biasanya perusahaan yang pada tahap pertumbuhan, struktur pengelolannya masih lemah (Sri Hastuti : 2011). Dalam kegiatan ini manajemen laba yang sering dilakukan adalah metode akrual yang akuntansi. Perusahaan yang menunjukkan labanya menurun selama tiga tahun kedepan akan melakukan manajemen laba untuk menutupi ketidak sesuaian target perencanaan perusahaan. Hubungan *life cycle* perusahaan dengan manajemen laba ini menunjukkan ada ketidak selarasan laba dengan kegiatan akuntansi yang membuat siklus perusahaan naik dan turun.

2.5 Hipotesis

Sri Hastuti (2011) mengatakan bahwa menunjukkan manajemen laba berpengaruh terhadap *life cycle* perusahaan dan perusahaan akan melakukan manajemen laba riil maupun manajemen laba akrual untuk menutupi laba

perusahaan yang tidak sesuai dengan target perusahaan yang telah direncanakan. Dalam penelitiannya manajemen laba berpengaruh positif terhadap *life cycle* perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada *growt – mature* dan *mature – stagnant* melakukan manajemen laba yang menaikkan labanya, dan belum bisa menunjukkan bahwa perusahaan ditahap *growt – mature* dan *mature – stagnant* melakukan manajemen laba riil.

Reva Meiliana dan Eli Misniasi (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukan perusahaan yang berada di bursa efek Indonesia dalam tahap *growth ke mature* dan *mature ke stagnan* memiliki perbedaan yang signifikan dari manajemen laba akrual. Dalam hal ini penelitian yang disusun saat ini mengacu pada jurnal tersebut tetapi dengan objek berbeda yaitu Jakarta Islamic Index dengan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat perbedaan manajemen laba akrual terhadap perusahaan yang berada pada tahap *life cycle grown – maturen* dengan *maturen – stagnant*.

H0 : Tidak terdapat perbedaan manajemen laba akrual terhadap perusahaan yang berada pada tahap *life cycle grown – maturen* dengan *maturen – stagnant*.

3. Metode Analisis Data

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut mencakup :

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Juni.
2. Perusahaan yang keluar masuk di Jakarta Islamic Index selama Juni 2015 – Desember 2019

Table 3.1
Jumlah Sampel Perusahaan di Jakarta Islamic Index

Keterangan	Total
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Juni.	30
Perusahaan yang keluar masuk di Jakarta Islamic Index selama Juni 2015 – Desember 2019	14
Jumlah sampel yang terpilih	16

Sumber : Data yang diolah 2020

Dari hasil metode *purposive sampling* data yang memenuhi kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan total sampel penelitian 16×5 tahun maka jumlah penelitian yaitu 80 sampel.

3.2 Perhitungan Kebutuhan Data Untuk Analisis

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di kelompokkan kedalam tahapan *life cycle* perusahaan. Dalam tahapan tersebut peneliti mengelompokkan perusahaan mana yang masuk kedalam *grown – mature* dan *mature – stagnan*. Selanjutnya mengelompokkan perusahaan dengan manajemen laba. Dalam penelitian ini pengelompokan tersebut menggunakan ms excel sebagai alat analisis. Data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yang sudah di publikasi perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

3.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiono, 2011). Dalam penelitian ini menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi untuk dapat kesimpulan dari penelitian ini. Dengan total sampel 16 perusahaan yang terdiri dari 80 data keuangan perusahaan selama 2015 - 2019. Penyajian tersebut berupa gambar, table, diagram dan lain – lain.

3.4 Uji Normalitas

Ghozali (2005:110), uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal probability plot dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan; (2) jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5 Uji Hipotesis

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis penelitian dalam perusahaan yang terdaftar di JII :

- 1) Mengelempokkan data perusahaan yang berada pada tahap *growt*, *mature* dan *stagnant*.
- 2) Mengelompokkan perusahaan yang berada pada tahap titik kritis manajemen laba.
- 3) Mengumpulkan semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang mempunyai *discretionary accrual*.
- 4) Menguji Kolmogorav Smirnov 1-Sampel
- 5) Menyimpulkan dari hasil analisis.

a) Uji Kolmogorav Smirnov 1-Sampel

Konsep dasar uji kolmogorov smirnov merupakan membandingkan distribusi data normal baku. Pengujian ini termasuk dalam uji non parametrik yang dinakan untuk menguji asumsi normalitas data. Jika $H_0 > 0,05$ maka diterima, jika $H_a > 0,05$ maka ditolak. Menurut Ghazali (2018:161) uji kolmogorav smirnov juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual, nilai tersebut harus $> 0,05$ agar dapat menunjukkan kenormalan data tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Data

a. Life cycle Perusahaan

Dalam hasil diatas dalam 2 tahun terakhir atau 2017-2018 perusahaan yang berada pada tahapan *growth-mature* terdapat lima perusahaan yang terdiri dari perusahaan ADRO, ASII, PTPP, SMGR, WIKA. Perusahaan yang pada tahapan tersebut dimana dalam lima tahun mengalami perubahan. Pada tahapan *mature-stagnan* mencakup sebelas perusahaan yang terdiri dari AKRA, BSDE, ICBP, INCO, INDF, INTP, KLBF, LPPF, TLKM, UNTR, UNVR.

Pada tahap *growth* pada tahun tersebut *dividen payout* dan umur perusahaan berada pada kuartil terendah sedangkan *sales growth* dan *capital expenditure value* berada pada kuartil tertinggi. Pada tahapan *matutre* pada tahun tersebut *dividen payout*, *sales growth*, *capital expenditure value* dan umur perusahaan berada pada kuartil dua atau menengah. Pada tahap *stagnant* tahun tersebut *dividen payout* dan umur perusahaan berada pada kuartil tertinggi sedangkan *sales growth* dan *capital expenditure value* berada pada kuartil terendah. Dalam hal ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Antoni dan Rames 1992.

b. Manajemen Laba

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sudah masuk dalam tahapan *growth-mature* dan tahap *mature-stagnan* dengan kriteria-kriteria tertentu selanjutnya diolah kembali dengan menentukan discretionary accrual. Langkah ini menggunakan microsoft excel sebagai alah olah data. Data yang diperlukan yaitu data laba bersih, arus kas oprasional, pendapatan, piutang, total aset dan aktiva tetap. Data yang diolah yaitu data yang dikeluarkan perusahaan dengan menerbitkan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2013-2019.

4.2 Analisi Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini data yang dikumpulkan dari setiap perusahaan yaitu laporan keuangan tiap tahunnya yang dimulai dari 2013 sampai 2019. Data tersebut mencakup data *Discretionary Accrual* perusahaan yang telah diolah dalam Ms.Excel yang selanjutnya diolah kembali untuk didiskripsikan dengan Spss. Dalam hasilnya ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptives					
Kelompok			Statistic	Std. Error	
Discretionary Accrual	Growt-Mature	Mean	16,3027	6,55909	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,7654	
			Upper Bound	29,8400	
		5% Trimmed Mean	12,1446		
		Median	,0514		
		Variance	1075,540		
		Std. Deviation	32,79543		
		Minimum	-,14		
		Maximum	112,31		
		Range	112,45		
		Interquartile Range	15,52		
		Skewness	1,949	,464	
		Kurtosis	2,698	,902	
	Mature-Stagnant	Mean	2,1781	,72478	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,7250	
			Upper Bound	3,6312	
		5% Trimmed Mean	1,3774		
		Median	,1055		
		Variance	28,892		
		Std. Deviation	5,37511		
		Minimum	-,18		
		Maximum	19,32		
		Range	19,50		
		Interquartile Range	1,10		
		Skewness	2,709	,322	
		Kurtosis	5,934	,634	

Sumber : Spss 22 (2020)

Hasil dari uji statistic discriptif tersebut menunjukkan perusahaan yang berada tahap *life cycle* tahap *growt-mature* dan tahap *mature-stagnan*. Dalam pengujian tersebut menggunakan *discretionary accrual* positif maupun negatif. Pengujian tersebut menghasilkan kelompok *growt-mature* lebih besar 16,3027 lebih besar dari pada kelompok *mature-stagnant* yaitu 2,178. Dalam *discretionary accrual* nilai *maximum* kelompok *growt-mature* yaitu PT. Astra International Tbk.tahun 2014 adalah 112,31 sedangkan nilai *minimum* yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 adalah -0,14. Dalam kelompok *mature-stagnant* nilai *maximum* yaitu perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. tahun 2018 adalah 19,32 dan nilai *minimum* yaitu PT. United Tractors Tbk. tahun 2015 adalah -0,18. Untuk *discretionary accrual* kelompok *growt-mature* nilai range 112,45 lebih besar dari kelompok *mature-stagnant* dengan nilai range 19,50. Sedangkan *discretionary accrual* nilai *standart deviation* kelompok *growt-mature* 32,79543 lebih besar dari nilai kelompok *mature-stagnan* yaitu nilai *standar deviation* 5,37511.

4.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat disimpulkan data tersebut dapat distribusikan normal jika $>$ dari 0,05 sedangkan jika $<$ 0,05 maka tidak dapat distribusikan normal. Dalam distribusi penelitian ini menggunakan uji statiatik non=parametik (K-S) uji statistik ini mempunyai kreteria nilai sig. (2-taile) $<$ 0,05 maka distribusi terkena problem. Dapat dilihat hasil dari uji data *discretionary accrual* data perusahaan ditunjukkan dengan tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Discationary Accrual	Growt-Mature	,439	25	,000	,572	25	,000
	Mature-Stagnan	,380	55	,000	,458	55	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah 2020

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil uji normalitas data *discretionary accrual* perusahaan dengan nilai sig. 0,00 yang berarti $<$ dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

4.4 Uji Hipotesis

a) Uji Kolmogorav Smirnov 1-Sampel

Uji kolmogorav Sampel 1-sampel ini untuk mengetahui apakah data tersebut didistribusikan norma. Dalam pengujian ini pada tabel 4.6 dijelaskan bahwa data

tersebut tidak didistribusikan normal atau nilai sig. 0,00 kurang dari 0,05. Maka hipotesis yang dilakukan adalah H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Discretionary Accrual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,5921
	Std. Deviation	19,74589
Most Extreme Differences	Absolute	,411
	Positive	,411
	Negative	-,366
Test Statistic		,411
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Spss 22 (2020)

4.5 Pembahasan Uji Hipotesis

penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sejak 2013-2019. Perusahaan tersebut dipilih sesuai kriteria populasi sampel yang telah ditetapkan. Perusahaan yang terpilih dari 30 perusahaan yaitu hanya 16 perusahaan dimana data yang diperoleh yaitu 80 data. Dari 16 perusahaan tersebut selanjutnya di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok *life cycle* perusahaan *growt-mature* dan *life cycle* perusahaan *mature-stagnant*.

Dalam tahap *growt* perusahaan yang skor gabungan *sales grow* dan *capital expenditur* berada pada kuartil pertama sedang kan pada *dividen payout* dan umur perusahaan beda pada kuartil rendah. Tahapan *mature* perusahaan dimana *dividen payout*, *sales grow*, *capital expenditur* dan umur perusahaan berada pada kuartil menengah. Sedangkan tahap *stagna* perusahaan yang skor gabungan *sales grow* dan *capital expenditur* beda pada kuartil rendah namun sebaliknya pada *dividen payout* dan umur perusahaan berada pada kuartil atas atau pertama. Dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan perusahaan yang berada pada tahap *growt-mature* dan *mature-stagnant* yaitu dengan meliha perusahaan pada tahun t-1 berada pada tahap apa dan tahun t berada pada tahap apa, misalnya pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk. pada tahun 2017 perusahaan berada pada tahap *growt* sedangkan pada tahun 2018 perusahaan berada pada tahap *mature*, maka perusahaan tersebut berada pada kelompok *growt-mature* dan maka sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji tersebut yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan manajemen laba akrual terhadap perusahaan yang berada pada tahap *life cycle grown – maturen* dengan *maturen – stagnan* pada *discretionary accrual* perusahaan. Dalam pengujian ini dibuktikan dari uji normality sampai uji kolmogorov smirnov 1-sampel dimana nilai signifikan data tidak berdistribusi normal yaitu 0,00 yang kurang dari 0,05. Dalam pengujian plot descriptiv menunjukkan bahwa persebaran plot tidak mengikuti atau menjauhi garis diagonal, dapat dilihat pada lampiran 1. Secara global perusahaan dalam setiap tahapannya mengalami perbedaan yang mengakibatkan uji dari *discretionary accrual* perusahaan berbeda. Dalam perusahaan yang berada pada tahapan grow-mature dengan mature-stagnan mengalami perbedaan yang terlihat, dari laporan narace yang dialoporkan maupun dari arus kas perusahaan. Perbedaan yang dialami setiap perusahaan dari menurunnya pendapatan dalam kurun waktu dari lima tahun, maupun naiknya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan dari setiap laporan perusahaan beragam.

Penelitian ini berkonsentrasi terhadap penelitian yang dilakukan Meliana dan Misniasi (2018) dengan objek berbeda yaitu Jakarta Islamic Index. Tetapi dalam penelitian ini berlaku terbalik dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada perbedaan dalam *discretionary accrual*. Sedangkan dalam penelitian Hastuti (2011) tidak mendukung, karean perusahaan yang berada pada titik kritis manajemen perusahaan tidak melakukan menaikkan atau menurunkan labanya.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Hasil dari pengujian data ini menghasilkan kesimpulan bahwa yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji tersebut membuktikan terdapat perbedaan manajemen laba akrual terhadap perusahaan yang berada pada tahap *life cycle grown – maturen* dengan *maturen – stagnant* dalam *discretionary accrual* perusahaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam uji statistik yang menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$. Dalam pengujian tersebut juga menunjukkan data *discretionary accrual* tidak signifikan. Pengujian tersebut dapat dilihat dari uji normalitas dan uji t dimana nilai signifikan dari *discretionary accrual* $< 0,05$.

5.2 Saran

Penelitian ini diharap dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya.

- 1) Bagi Akademisi : diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan objek yang sama ataupun berbeda. Selain itu diharapkan ada metode-metode yang lain sebagai bahan penelitian agar penelitian tentang manajemen laba ini lebih berkembang. penelitian berikutnya harus dapat

mempertimbangkan data laporan laba yang disajikan riil dan dapat menghasilkan uji yang sebenarnya. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan metode *life cycle* lainnya agar dapat membantu keterbatasan metode yang dilakukan Antony dan Ramesh (1992).

- 2) Bagi Praktis : perusahaan atau penanam modal lebih mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan agar lebih memilih dan menilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 3) Adelina Rizal, Indri dan Nurzi Sebrina. 2018. Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Manajemen Laba Dan Cost Of Equity Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri B, Agustus 2019, Hal 1013-1032.
- 4) Ansori, Mokhamat dan Denica H.N. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal akuntansi dan ekonom, Vol. 4 No. 2 Juli 2010.
- 5) Anthony, Joseph H. dan K. Ramesh. 1992. Association between Accounting Performance Measures and Stock Prices: A Test of the Life Cycle Hypothesis. Journal of Accounting and Economics 15, 203-227.
- 6) Hamid Habbe, Abd. 2002. Pengaruh Life-Cycle Perusahaan Terhadap Incremental Value-Relevance Informasi Laba. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 3 No. 1, hal: 1-19, Januari 2002 ISSN: 1411-6227.
- 7) Hastuti, Sri. 2011. Titik Kritis Manajemen Laba Pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Riil Dan Manajemen Laba Akrua. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 8 – No. 2, Desember 2011.
- 8) Hastuti, Sri dan Ponty Sya'banto Putra Utama. 2010. Perbedaan Perilaku Earnings Management Berdasarkan pada Life Cycle dan Ukuran Perusahaan. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- 9) Irianto, Prof. Dr. H. Agus. 2008. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Edisi Pertama. Jakarta : Prenada Media Grup.
- 10) Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi ketiga belas. Jakarta : Erlangga.
- 11) Manis, si. 2017. Pengertian Manajemen Laba Tujuan Motivasi Pola Dan Teknik Manajemen Laba Menurut Para Ahli. Diakses 4 November 2019,

dari <https://www.pelajaran.co.id/2017/28/pengertian-manajemen-laba-tujuan-motivasi-pola-dan-teknik-manajemen-laba-menurut-para-ahli.html>
11 10 19.

- 12) Ningsih, Suhesti. 2010. Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akrua. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 16 No. 01, Juli 2015 – 55.
- 13) Ningsih, Suhesti 2015. Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam. Jurnal akuntansi dan pajak vol. 16 no. 01, juli 2015 – 55.
- 14) Rina Trisnawati, Wiyadi, Noer Sasongko, Noviana Puspitasari. 2014. Praktik Manajemen Laba Riil Pada Indeks Jii Dan Lq45 Bursa Efek Indonesia. University Research Colloquium 2016 ISSN 2407-9189.
- 15) Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. Journal of Accounting and Economics, 42 (3), 335-370.
- 16) Rukmana Andrianti, Siti Neny Tri Indrianasari dan Agus Salim. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Akuntansi, Volume 2, July 2019.
- 17) Saham syariah indonesia. 2019. List Saham JII. Diakses 1 januari 2020, dari <https://www.syariahsaham.com/p/daftar-saham-jii.html>.
- 18) Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 2000, Vol. 15, No. 4, 424 – 441.
- 19) Sulistyanto, H.Sri. 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta : PT. Garasindo.
- 20) Uswati, Luluk dan Sekar Mayangsari. 2011. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Future Stock Return Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411 – 0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012.
- 21) Wikipedia. 2019. Manjemen. Diakses 20 Desember 2019, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>.